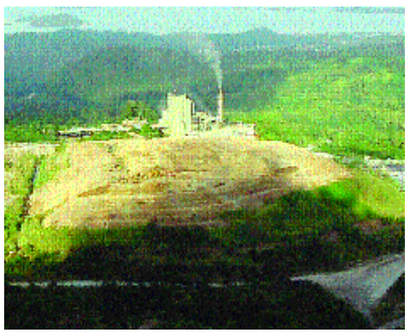
GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 10/11/2004**
Subyek	**:**	**Hari**	**: Rabu**
Kata Kunci	**:**	**Halaman**	**: 18**

Menneg LH Akan Bahas Teluk Buyat

Hari ini, Rabu (10/11), Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar akan membahas hasil paparan tim penanganan kasus dugaan pencemaran Teluk Buyat, Sulawesi Utara, dengan sejumlah menteri terkait lainnya. Hasil pembahasan di tingkat menteri ini akan menjadi sikap akhir pemerintah terhadap kasus yang sudah berkembang dalam beberapa bulan terakhir itu. Paling lambat, pemerintah diwakili Menneg LH akan mengumumkan secara terbuka hasil penelitian tim teknis serta sikap resmi pemerintah pada akhir pekan ini.



Demikian dikemukakan Rachmat Witoelar saat ditanya para wartawan sesaat seusai rapat pemaparan hasil tim teknis, Senin (8/11). Dalam pertemuan dengan wartawan tersebut Rachmat mengakui bahwa telah terjadi pencemaran di kawasan Teluk Buyat. Berdasarkan kesimpulan yang belum sepenuh dibuka untuk umum itu, Rachmat hanya mengatakan bahwa air sumur di Desa Buyat dan sedimen perairan Teluk Buyat dinyatakan tercemar arsen (As) sehingga perlu ditangani secara lebih lanjut.

"Saya mohon maaf belum bisa mengatakan semuanya dan hanya membuka sebagian karena tidak ingin mendahului," kata Rachmat menjawab wartawan di ruang kerjanya. Selanjutnya, pemerintah akan memberikan arahan kepada pemerintah daerah yang bersifat menenangkan dan tidak membebani masyarakat Buyat. Arahan dimaksudkan untuk menjamin keamanan penduduk setempat, khususnya anak-anak, agar tidak terus mengonsumsi air sumur yang tercemar arsen. Larangan terhadap anak-anak antara lain dikarenakan dampak yang akan dirasakan mereka beberapa tahun ke depan.

Rachmat juga belum bersedia menyebut pihak yang bertanggung jawab terhadap terjadinya pencemaran itu, apakah PT Newmont Minahasa Raya atau penambangan emas tanpa izin di sana. "Semua masih harus didalami. Nantinya siapa yang patut bertanggung jawab, ya harus bertanggung jawab," katanya lagi. Sementara itu tim teknis menemukan kandungan arsen dalam sedimen perairan Teluk Buyat berkisar 2,3-666 ppm, yang berarti lebih tinggi daripada baku mutu 50-300 ppm seperti ketentuan Magosh dalam Asean Marine Water Quality Criteria 2004.

Empat dari enam sumur di Desa Buyat berkadar arsen lebih dari 0,01 mikrogram per liter, yang berarti di atas ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002. Data analisis mengenai dampak lingkungan November 1993 lalu juga menunjukkan bahwa sumur-sumur penduduk Desa Buyat tidak mengandung logam berat. Ketua Tim Teknis Masnellyarti Hilman juga enggan merinci hasil pembahasan tim teknis. Ia meyakini bahwa kemungkinan terjadinya perubahan terhadap hasil pembahasan tim teknis sangat kecil. "Saya yakin tidak ada intervensi yang akan mengubah hasil temuan tim teknis, ujarnya. Sementara itu peneliti dari Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), Raja P Siregar mengatakan bahwa sedimen di Teluk Buyat telah sangat tercemar arsen dan Merkuri. Selain sedimen, beberapa sumur yang diteliti juga mengindikasikan adanya pencemaran oleh arsen. Oleh karena itu Raja berharap pemerintah dapat bergerak cepat dalam menyediakan air bersih di Buyat Pante dan Desa Buyat. Selain itu pencemaran yang ditemukan pada sedimen mestinya bisa dijadikan dasar hukum untuk menentukan sikap dalam kasus ini. "Memang betul pencemaran pada sedimen belum diatur dalam aturan baku mutu yang dikeluarkan pemerintah, namun secara internasional sudah dijadikan patokan," ujarnya.